

ABSTRAK

Vu Trung Hieu. S111008118. Bahasa *Chatting* para Remaja Vietnam dalam bahasa Inggris dan bahasa Vietnam. Tesis. Pembimbing 1: Prof. Dr. Djatmika, M.A., II: Prof. Dr. M. Siri Samiati T. Program studi Linguistik, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini berusaha mengkaji masalah-masalah yang mendasar sebagai berikut: Bagaimana bentuk-bentuk bahasa *chatting* dari Bahasa Vietnam dan Bahasa Inggris? Bagaimana proses pembentukan bahasa *chatting* dari Bahasa Vietnam dan Bahasa Inggris? Bagaimana perbedaan makna bahasa *chatting* dalam Bahasa Vietnam dan Bahasa Inggris. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa *Chatting* dari Bahasa Vietnam dan Bahasa Inggris, (b) mendeskripsikan proses pembentukan bahasa *chatting* dari Bahasa Vietnam dan Bahasa Inggris, dan (c) mendeskripsikan perbedaan makna bahasa *chatting* dalam Bahasa Vietnam dan Bahasa Inggris.

Untuk menjawab persoalan di atas, dikumpulkan data berbentuk ikon-ikon yang biasa dipakai yahoo messenger. Sumber data berasal dari percakapan *chatting* berbahasa Vietnam dan Inggris. Dengan demikian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Selanjutnya, untuk menganalisis data, digunakan metode kontekstual.

Hasil penelitian ditemukan tiga style bahasa *chatting* yaitu (1) style yang berhubungan dengan grammatika, (2) style yang berhubungan dengan leksikon, dan (3) style yang berhubungan dengan grafologinya. *Style* khas bahasa *chatting* yang berhubungan dengan gramatika, antara lain: *Style Elipsis* (S-E), dan *Style Aplikasi Konjungsi Unik* (SAKU). *Style* khas bahasa *chatting* yang berhubungan dengan leksikon, yaitu: *Style Language Mixing* (S-

commit to user

Lamix) dan *Style Bahasa Gaul* (SBG). *Style* khas bahasa *chatting* yang berhubungan dengan grafologinya yaitu: (1) *Style Clipping* (S-Clip), (2) *Style Satu Huruf Satu Kata* (SHSK), (3) *StyleSound Addition* (Penambahan Bunyi) (S-SA/S-PB), (4) *Style Kombinasi Kecil Besar* (KKB), (5) *Style Substitusi Huruf dengan Angka karena Kesamaan Bentuk* (SHAB), (6) *Style Substitusi Suku Kata/Kata dengan Angka karena Samaan Suara* (SKASS), (7) *Style Coinage* (S-C), (8) *Style Permainan Tanda Baca* (S-Pertaba), (9) *Style Permainan Simbol Matematika* (S-Persima), (10) *Style Fortrisi* (S-Fort), (11) *Style Lenisi* (S-L), (12) *Style Sound Insertion* (SSI).

Kata Kunci: ikon, YM (*YahooMessenger*), *style bahasa chatting*, Grammatika, Leksikon, dan grafologi.



ABSTRACT

Vu Trung Hieu. 2012. Student number: S111008118. Chat language of Vietnamese youth in English and Vietnamese language. Thesis. 1 Supervisor: Prof.Dr Djatmika, M.A., 2:

Prof.Dr.M.T Samiati T. Linguistics study program, Graduate program, Sebelas Maret University Surakarta.

This study tried to examine fundamental issues as follows: How to form Chat language from Vietnamese and the English language? How does the process of chat formation from Vietnamese and English language? How different of chat meaning in Vietnamese and English language? Thus the objectives of this study are: (a) describe the forms of chat language from Vietnamese and the English language, (b) describe the process of chat formation from Vietnamese and English language, and (c) describes the difference between chat meaning from Vietnamese language and English language.

To answer these issues above, the data is collected in the form of icons which are usually used yahoo messenger. The data source came from chat conversations using English and Vietnamese language. Thus, the data collection method is the data gathering method. Furthermore, to analysis data, using the contextual method.

The results of the study gave out three style of chat language: (1)) style associated with grammatical, (2) style associated with the lexicons, and (3) style associated with graphology. Typical style of chat language related to, among others: Style Ellipsis (SE), and Applications Conjunction Unique Style (Allowance). Typical style of chat language related to the lexicons, namely: *Style Language Mixing* (S-Lamix) and Gaul Language style (SBG). Typical style of chat language related to graphology, namely: (1) Style Clipping (S-Clip), (2) one letter ne word style (3) Addition of sound style, (4) Style of combination Small Large, (5) Style of Font Substitution with figures for similarity shape, (6) style of Substitution of Tribal Kata / Kata with the figure because of the same sound, (7) style Coinage (SC), (8) style of Punctuation games, (9)

style of mathematics Symbol games, (10) *style* Fortrisi (S-Fort), (11) *style* Lenisi (SL), (12) *Style* Sound Insertion (SSI).

Keywords: icons, YM (Yahoo Messenger), Chat language style, Grammatical, Lexicon, and graphology



BAB I

PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai hasil perkembangan teknologi komunikasi, khususnya Internet pada saat ini sudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Seperti halnya dengan media lain, Internet telah membawa bahasa sendiri dan budaya baru di kalangan masyarakat. Kecenderungan globalisasi yang mengarah ke kehidupan serba cepat juga dikenal sebagai kehidupan serba cepat. Hal itu mempengaruhi pola pikir dan kehidupan di masyarakat, misalnya perlunya kecepatan berpikir, berkomunikasi, dan berbicara. Hal itu tidak terlalu menjadi masalah apabila komunikasi dilakukan secara lisan. Namun, akan menjadi masalah apabila komunikasi dilakukan secara tertulis. Karena itu, diperlukan simbol, singkatan, dan bentuk kata-kata khusus agar komunikasi dapat berlangsung efektif. Ketika tiga hal tersebut berlangsung bersamaan maka diperlukan suatu kecepatan menulis agar apa yang menjadi isi komunikasi dapat disampaikan dengan tepat kepada orang lain melalui internet.

Saat ini, mencari dan bertukar informasi di Internet telah menjadi populer. Karena itu, bahasa *chat online* muncul. Penggunaan bahasa *chat online* ini tidak hanya terjadi dalam bahasa populer sebagai bahasa Inggris, tetapi juga tersebar luas di banyak bahasa, termasuk Vietnam, Indonesia dan lain-lain. Bahkan, bahasa *chatting* tidak hanya digunakan dalam teks *Chat*, blog, pesan di telepon, atau forum di Internet, tetapi juga muncul dalam tes, esei mahasiswa.

Bahasa *chatting* adalah salah satu bentuk ragam bahasaragam tidak baku yaitu hanya dipakai sebagai alat komunikasi di dalam lingkungan pergaulan sehari-hari yang biasanya sederhana dan ringkas.terjamerupakan produk teknologi informasi moderen yang lahir bersamaan dengan muncul teknologi komputer. Dengan ikon, simbol, angka yang tersedia di komputer, pengguna komputer memanfaatkannya untuk membuat bahasa secara singkat dan sederhana. Beberapa produk Internet yang biasa digunakan untuk berkomunikasi adalah: *Chat yahoo, facebook, AOL, ICQ, Skype, live messenger*, dan lain-lain. Melalui program tersebut, kita dapat berbicara dan bertukar informasi dengan teman-teman sepanjang hari. Agar tidak merasa bosan maka digunakan kata-kata yang singkat serta menggunakan simbol emosi dalam *chatting* sehingga jalinan komunikasi menjadi lebih akrab dengan orang lain yang kita ajak *chatting* (*chatter*).

Bahasa *chatting* adalah proses pembentukan bahasa secara singkat dan spontan. Namun, di dalam bahasa Vietnam hal itu menjadi kendala tersendiri karena *software chat* layanan tanpa dukungan dari bahasa Vietnam. Dengan demikian, *chat* (*chatter*) menyesuaikan kata-katanya untuk menghindari adanya kesalahpahaman.

Bahasa *chatting* merupakan obrolan singkat (*saving time*), yang menunjukkan gaya (*style*) dan trendi, khususnya di kalangan anak muda (*especially teenagers*). Selain itu, bahasa *chatting* mudah diketik dan sangat singkat, serta *smart*. Bahkan *chatter* sendiri dapat mengkreasikan tulisannya sesuai dengan apa yang dia inginkan. Dalam beberapa kasus, bahasa *chatting* juga

digunakan oleh anak muda untuk mengecoh orang dewasa dengan maksud menghindari pengawasan orang dewasa.

Ada beberapa penunjang bahasa *chatting* yang tersedia di internet. Di dalam tesis ini fokus kajian adalah *Netspeak*. *Netspeak* adalah sebuah website yang biasa digunakan sebagai wahana *chatting* yang berasal dari Inggris. Di dalam *Netspeak* banyak dijumpai bahasa-bahasa *chatting* yang khas antara lain ada perubahan-perubahan ejaan dalam kalimat, tata bahasa, penggunaan akronim, dan singkatan. Alasan pemilihan program ini adalah untuk mempercepat komunikasi.

Di dalam *Netspeak* penggunaan tanda baca khusus, huruf besar dan huruf kecil, dan fitur unik seperti *emoticon (emotion symbols)* atau penggunaan karakter *non-alfabet* yang digunakan dalam *Netspeak* bertujuan untuk meningkatkan sarana ekspresi. Ada kecenderungan Internet Inggris mencerminkan secara penyederhanaan bahasa dan penggunaan emosi simbol untuk mengekspresi kesenangan bagi pengguna Internet pada saat *chatting*. Berikut adalah beberapa contoh emosi simbol dalam *Netspeak* yang digunakan untuk *chatting*.

 :) happy	 :-c call me - New!
 :(sad	 :)] on the phone - New
 ;) winking	 ~X(at wits' end - New!
 :D big grin	 :-h wave - New!
 ::) batting eyelashes	 :-t time out - New!
 >:D< big hug	 8-> daydreaming - New
 :-/ confused	 l-) sleepy
 :x love struck	 8- rolling eyes
 :') blushing	 L-) loser
 :P tongue	 :-& sick
 :-* kiss	 :-\$ don't tell anyone
 =(broken heart	 [-(not talking
 :-O surprise	 :O) clown
 X(angry	 8-) silly
 :> smug	 <-P party
 B-) cool	 (: yawn
 :-S worried	 =P~ drooling
 #-S whew!	 :-? thinking
 >:) devil	 #-o d'oh
 :((crying	 =D> applause
 :)) laughing	 :-SS nailbiting
 : straight face	 @-) hypnotized
 /:) raised eyebrow	 :^o liar
 =)) rolling on the floor	 :-w waiting
 O:-) angel	 :-< sigh
 :-B nerd	 >:P phbbbt
 =; talk to the hand	 <:) cowboy

Gambar 1. Daftar Simbol Bahasa *Chatting* dalam Internet

[\(\(http://images.google.co.id/images?um=1&hl=id&tbs=isch%3A1&q=icon+yahoo+massanger&btnG=Telusuri&a\)](http://images.google.co.id/images?um=1&hl=id&tbs=isch%3A1&q=icon+yahoo+massanger&btnG=Telusuri&a)

Emosi simbol pada gambar 1 akan digunakan sebagai sarana acuan menganalisis masalah dalam tesis ini. Selain emosi simbol terdapat pula singkatan yang juga digunakan dalam komunikasi melalui internet karena berasal dari Netspeak tentu saja singkatan singkatan yang digunakan pun juga yang berasal

commit to user

dari kata maupun kalimat dalam bahasa Inggris. Singkatan tersebut juga digunakan sebagai acuan analisis dalam tesis ini.

Tabel 1. Singkatan dalam Bahasa *Chatting*

Singkatan	Uraian
BBS	Be Back Soon
BEG	Big Evil Grin
BF	Boyfriend
BIBO	Beer In, Beer Out
BRB	Be Right Back
BTW	By The Way
BWL	Bursting With Laughter
C&G	Chuckle and Grin
CICO	Coffee In, Coffee Out
CID	Crying In Disgrace
CNP	Continued (in my) Next Post
CRBT	Crying Real Big Tears
CSG	Chuckle Snicker Grin
CU	See You
CYAL8R	See You Later
DLTBBB	Don't Let The Bed Bugs Bite
EG	Evil Grin

commit to user

EMSG	Email Message
FC	Fingers Crossed
FTBOMH	From The Bottom Of My Heart
FYI	For Your Information
FWIW	For What It's Worth
GAL	Get A Life
GF	Girlfriend
GFN	Gone For Now
GMBA	Giggling My Butt Off
GMTA	Great Minds Think Alike
GTSY	Glad To See You
H&K	Hug and Kiss
HABU	Have A Better 'Un
HAGN	Have A Good Night
HAGU	Have A Good 'Un
HHIS	Hanging Head in Shame
HUB	Head Up Butt
IAE	In Any Event
IC	I See
IGP	I gotta Pee
IMNSHO	In My Not So Humble Opinion
IMO	In My Opinion

commit to user

IMCO	In My Considered Opinion
IMHO	In My Humble Opinion
IOW	In Other Words
IRL	In Real Life
IWALU	I Will Always Love You
JMO	Just My Opinion
JTLYK	Just To Let You Know
KIT	Keep In Touch

Sumber : <http://www.abbreviations.com/acronyms/CHAT>:

Menurut beberapa linguis` dinyatakan bawah ada hubungan antara bentuk dan makna dalam sebuah bahasa. Linguis yang mengkaji masalah tersebut antara lain, **Sausure** (1971), **Pierce** (1931), **Zoest** (1993), dan **Strauss** (1980).

Pada umumnya pembahasan tentang makna dikaji dalam Semiotika . Di dalam Semiotika , makna sebuah simbol dicoba untuk diterjemakan ke dalam kalimat. Karena makna merupakan sebuah misteri yang sulit diungkap maka diperlukan pemahaman bentuk sebuah simbol dan latar belakang budaya dari pengguna bahasa.Melalui pemahaman dua hal tersebut akan diperoleh kesamaan skemata antara komunikan dan komunikator. Hal itulah yang dipelajari di dalam Semiotika.

Berkaitan dengan penelitian Semiotika, ada beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh linguis, salah satunya adalah **Pierce** (**Hoed**, 2002:21). Dalam

penelitiannya Pierce memfokuskan pada tiga aspek tanda, yaitu ikonik, ideksial, dan simbol.

Menurut David Crystal, telah berkembang sebuah bahasa baru yang digunakan dalam komunikasi melalui internet melebihi bahasa lisan dan tulis. Dalam bukunya tentang Bahasa dan Internet, hal ini merupakan “*third medium*” media alternatif untuk berkomunikasi. Ruang *chat*, *email* dan (*Instant message*) *IM* telah menciptakan bentuk baru komunikasi. Selanjutnya, bahasa baru tersebut lebih dikenal dengan istilah bahasa *chatting*.

Baru – baru ini Bahasa *Chatting* dalam bentuk Akronim dan slang banyak digunakan dalam layanan chat atau pesan teks, misalnya *LOL* (*Laughing Out Loud*), *OMG* (*Oh My God*), dan sebagainya. Akronim tersebut telah resmi masuk di dalam kamus bahasa Inggris Oxford.

Topik bahasa *chatting* ini dipilih sebagai objek kajian dalam penulisan tesis karena berberapa alasan berikut. 1) Komunikasi melalui internet (Facebook, Yahoo Massager, Twitter, dll.) dewasa ini menjadi sebuah “kebutuhan penting” bagi manusia, khususnya di kalangan kaum muda. 2) Dalam komunikasi melalui internet, banyak digunakan singkatan, emosisimbol, dan slang untuk mempercepat dan merahasiakan komunikasi. 3) Topik Bahasa *Chatting* belum pernah diteliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk bahasa *Chatting* dari bahasa Viet nam dan bahasa Inggris?
2. Bagaimana proses pembentukan bahasa *Chatting* dari bahasa Viet nam dan bahasa inggris?
3. Bagaimana perbedaan makna bahasa *Chatting* dalam Bahasa Viet nam dan Bahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa chatting dari bahasa Viet nam dan bahasa Inggris
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pembentukan bahasa *Chatting* dari bahasa Viet nam dan bahasa inggris
3. Menjelaskan perbedaan makna bahasa *Chatting* dalam Bahasa Viet nam dan Bahasa Inggris

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian bahasa *Chatting*, khususnya perbandingan bahasa *Chatting* antara bahasa Viet nam dan bahasa Inggris belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memberi manfaat pada pengembangan studi sosiolinguistik, khususnya pada penelitian variasi bahasa. Adapun manfaat praktis adalah pengguna bahasa *chatting*, khususnya dari bahasa Vietnam dan bahasa Inggris, akan lebih bijaksana dalam memilih kata atau menulis kalimat pada saat *chatting*. Dengan demikian, kesalahpahaman dalam komunikasi pada saat *chatting* dapat diminimalkan.

Penelitian ini memiliki manfaat keilmuan memperkaya penelitian kebahasaan yang terkait kajian semiotika, khususnya dengan hubungan makna dengan simbol dalam ikon yahoo messenger. Dengan demikian secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau acuan dalam penelitian kebahasaan yang terkait dengan semiotika. Di samping itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk memahami makna simbol dan warna secara universal dalam ikon yahoo messenger sehingga akan memperlancar komunikasi melalui internet.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoretis

Bahasa *chatting* disebut juga dengan bahasa jejaring. Dalam bahasa Vietnam, bahasa *chatting* biasa disebut oleh kalangan anak muda dengan istilah **bahas@**. Dalam bahasa Inggris, kata "*chat*" berarti "**obrolan**" termasuk dalam kategori nominal, sedangkan berdasarkan kategori verba, kata "*chat*" bermakna "**bercakap-cakap**". Dari pengertian itu, *chat* berarti obrolan antara dua orang atau lebih secara tidak langsung melalui internet sehingga bahasa *chatting* dapat dipastikan adalah bahasa lisan.

Saat ini, dengan pesatnya perkembangan kegiatan pertukaran informasi, bahasa *chatting* menjadi lebih akrab dan populer dengan komunitas dari "pengguna internet" (*internet users*). Ini adalah varian dari bahasa standar, tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi di "*dunia maya*" (*cyberspace*) di internet, tetapi juga untuk berkomunikasi dalam kehidupan remaja, baik di buku-buku, SMS, atau telepon.

Prof. Dr. Nguyen Duc Dan (2011) dalam Koran Pemuda mengatakan, "Baru-baru ini, karena pengembangan Internet, pemuda telah menciptakan sebuah gaya baru dalam menulis dan menggunakan kata gaul. Sekarang ini, anak-anak secara psikologis lebih tertarik pada gaya hidup alternatif. Jadi, mereka ingin menciptakan gaya baru menulis, berbicara dengan komunitas atau kelompok mereka. Anak remaja sangat berminat menggunakan bahasa

chatting, tetapi harus berhati-hati kapan dan di mana bahasa itu perlu digunakan atau tidak, khususnya dalam buku-buku dan pelajaran di sekolah.”

“The Youth”: “ Recently , because of the development of Internet , the youth has created more new writing style , new slangs. And now, children are interested in the psychology of the novelty, alternative lifestyles . So that, they want to create more new style of writing, speaking by their own. Children would like to use the language chat, but have to be careful when and where to use or not, especially in books, in lessons in school).(Nguyen Duc Dan adalah prof. dr linguistik di Ho Chi Minh social science and humanities University).

2.1.1 Perbandingan Antara Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis

Bahasa *Chatting* termasuk dalam salah satu ragam bahasa, yaitu ragam tidak baku yang dipakai sebagai alat komunikasi di dalam lingkungan pergaulan sehari-hari yang biasanya sederhana dan ringkas melalui media internet. Bahasa *Chatting* yang digunakan sebagai sarana komunikasi ini sebenarnya termasuk dalam bahasa lisan.

Pada saat mengidentifikasi bahwa *chatting* adalah bahasa lisan kita menemukan beberapa perbedaan antara bahasa lisan dan tulis, baik tentang konteks, karakteristik, dan struktur bahasa *chatting*. Dua aspek yang membedakan bahasa lisan dengan bahasa tulis adalah :

- Bahasa lisan diucapkan lebih cepat daripada bahasa tulis
- Dalam bahasa lisan penutur langsung berinteraksi dengan penonton, sedangkan dalam bahasa tulis tidak

Ciri-ciri bahasa lisan atau tulis pada dasarnya dibedakan menurut tingkat keabstrakan serta ‘encer’ dan ‘padatnya’ bahasa yang digunakan. Bahasa lisan

commit to user

secara keseluruhan lebih konkrit dan encer, sedangkan bahasa tulis lebih abstrak dan padat. Penggunaan bahasa lisan untuk berkomunikasi secara langsung tampak lebih konkrit dan encer karena pada saat orang berbicara, kata atau kalimat yang diucapkan diikuti dengan gerak tubuh, mimik muka, dan intonasi suara sehingga pemaknaan atas informasi yang disampaikan lebih nyata/konkrit dan mengalir. Lain halnya dengan bahasa tulis, informasi yang disampaikan sangat padat dan abstrak sesuai apa yang tertulis dalam kalimat yang dibatasi oleh aturan gramatika dan kaidah penulisan.

Kesalahan dari obrolan pada umumnya adalah kesalahan dalam pemilihan kosa kata atau diksi serta kesalahan penyusunan kalimat. Kesalahan yang biasa dilakukan oleh *chatter* bersifat subjektif dan karena jarang bersosialisasi. Lain halnya kesalahan yang dilakukan seseorang yang berkomunikasi menggunakan bahasa tulis harus lebih memperhatikan struktur dan tata bahasa. Oleh karena itu, kesalahan dalam bahasa tulis lebih dapat dilihat secara nyata dan dapat dikoreksi sesuai kaidah yang berlaku.

Dalam bahasa *chatting*, orang *chat* (*chatter*) mencoba mengungkapkan perasaan karena beberapa faktor yang intinya "mengisi kekosongan" (*fulfill the gap*). Berikut adalah contoh kata-kata yang biasa dimodifikasi oleh *chatter* pada saat *chat* dengan sesama *chatter*.

- Bahasa Vietnam : vâng [vəŋ] , ùm[um], ò[r̄], o[r̄], a[a], à[a], áy[əy], ù[ū]...
- Bahasa Inggris: by the way, well, oh, yeah, uh huh, I see, I mean, hmmm.
- Bahasa Indonesia: wah , dong , nah, neh ,deh ,kok...

Kata-kata di atas mirip dengan bahasa *chat* yang bermakna emotif, seperti uh huh, hihhi, muh, oh, huhu, kakaka, dan OMG (*Oh My God*).

2.1.2 Pengguna bahasa Chatting dan Bentuk Komunikasi dalam Bahasa Chatting.

a. Pengguna bahasa Chatting

Dalam latar belakang telah dijelaskan bahwa *chatting* merupakan suatu bentuk komunikasi alternatif yang menggunakan sarana teknologi moderen, yaitu komputer melalui internet. Bentuk komunikasi ini biasanya disebut dengan *chatting*. Secara umum, segmen pengguna bahasa *Chatting* adalah kalangan muda. Adapun secara khusus, pengguna bahasa *Chatting* dapat dikelompokkan ke dalam kelompok remaja usia 12-18 tahun yang biasa menggunakan internet dan telepon seluler.

b. Bentuk komunikasi dalam bahasa Chatting

1) Chat dengan orang-orang tidak akrab

Dalam beberapa kesempatan, kadang-kadang kita *chat* dengan seseorang yang tidak kita kenal, berapa usia, siapa namanya, bagaimana karakteristiknya, jenis kelamin, apa pekerjaannya, dan dimana. Hal ini merupakan alasan yang menyebabkan kesulitan dalam proses komunikasi. Karena tidak tahu hal-hal ini, *chatter* mudah untuk berbohong dan memberikan informasi tidak benar. Karena itu, ada kemungkinan dilanggarnya etika perilaku dalam berkomunikasi dan

budaya. Berikut contoh manipulasi komunikasi melalui *chatting* yang mungkin dilakukan *chatter*.

- **Hi**

Kata **Hi** biasa digunakan untuk menyapa sesama *chatter*. Kata tersebut biasanya digunakan apabila *chatter* yang kita ajak komunikasi belum begitu dikenal, baik usia maupun jenis kelamin. Sama halnya penggunaan ucapan selamat pagi (*good morning*), selamat siang (*good afternoon*), atau selamat malam (*good evening*). Kata-kata ucapan (*greeting*) tersebut lebih sopan bila dibandingkan dengan kata *Hi* atau *Hey* bila diucapkan kepada orang yang lebih tua.

Contoh lain ucapan dalam bahasa *Chatting* yang tidak sopan adalah penghilangan subjek dalam sebuah kalimat, (biasanya dalam kalimat tanya) yang digunakan untuk menyapa semua orang, tanpa melihat usia lawan *chatter*.

Sopan Tidak sopan

- | | |
|--|---------|
| - Kamu siapa? (Who are you?) | - Who? |
| - Namamu siapa? (What is your name?) | - Name? |
| - Apa pekerjaanmu? (What is your job?) | - Job? |

2) Chatting dengan orang yang sudah dikenal

Jika dua orang chat (*chatter*) telah akrab, pemakaian bahasa *Chatting* akan berbeda. Kata-kata yang ditulis lebih pendek, singkat, atau lucu, bahkan kadang-kadang mengabaikan etika komunikasi disertai simbol-simbol khusus sehingga komunikasi terasa lebih intim. Karena *chatter* telah saling kenal maka

commit to user

penghilangan beberapa huruf dalam satu kata tidak menjadi hambatan dalam komunikasi. Kata-kata yang ditulis tetap dapat dipahami dan dimengerti.

Contoh :

- Dalam bahasa Inggris : what -> wot

Cool -> kool

I see -> ic....

- Dalam bahasa Indonesia :

Gimana? -> gmn?

Tidak -> tdk

Begitu -> bgt.

- Dalam bahasa Viet nam :

khong[kxɔŋ] ->ko (tidak)

Nhu the nao [ɲu][θé][nao]? -> ntn (

bagaimana) (bgn)

Selain itu orang chat (*chatter*) dapat menggunakan simbol emosi atau gambar untuk menciptakan atmosfer menyenangkan saat obrolan (*chatting*). Misalnya penggunaan simbol berikut.

😊 happy , 😄 big grin, 🤪 rolling on the floor , 😂 laughing

commit to user

Ada satu penelitian terbaru yang relevan dengan bahasa *Chatting*, yaitu karya Apriani Erna(2008)dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul“*Variasi Bahasa, Isi Pesan dan Kode Bahasa Chatting untuk Komunikasi Pergaulan di Internet.*” Dalam penelitiannya, Apriani menggunakan metode padan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa bahasa *chatting* yang digunakan dalam pergaulan di internet susunan kalimatnya sering menyimpang dari kaidah susunan kalimat Pedomana Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan kaidah susunan kalimat karena (1) terdapat banyak penanggalan berupa penanggalan kalimat, kelompok kata dan suku kata. Selain itu juga (2) kalimat-kalimat yang ditulis biasanya berupa kalimat tunggal. Faktor ketiga yang menyebabkan terjadinya penyimpangan kaidah adalah (3) sering munculnya kosa kata yang terpengaruh dialek atau bahasa daerah. Adapun faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya penyimpangan adalah (4) kosakata yang dipakai biasanya berwujud kosakata yang sangat umum dan mudah dimengerti. Kode-kode yang digunakan dalam bahasa *chatting* dalam komunikasi hanya sebagai fungsi yang mendasarkan diri pada konvensi antar komunikatornya. Apabila salah satu komunikator tidak mengetahui arti dari kode yang disampaikan oleh lawannya, tentu saja komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.3 Sociolinguistik dan bidang kajian

a. Definisi sociolinguistik

Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sebagai objek sociolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia (Chaer, 2004:2). Karena itu, bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan bermasyarakat karena setiap individu penuturnya dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa. Kemampuan ini dapat berpengaruh luas pada budaya atau anggota masyarakat lainnya.

Sehubungan dengan keterkaitan bahasa dan budaya penuturnya, Pike seperti yang dikutip oleh Wijana (2004:ix) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah jendela. Dari jendela ini orang dapat melihat berbagai kenyataan sosial yang ada, tengah, dan akan terjadi di dalam masyarakat penuturnya. Jendela itu pula yang membatasi keleluasaannya di dalam mempersepsi kenyataan yang dilihatnya. Sebagai sebuah jendela, bahasa menunjukkan sejumlah kekhasan sesuai dengan keunikan-keunikan masyarakat yang direfleksikannya.

b. Bidang kajian sociolinguistik

Berkaitan dengan hal ini, Nababan dan Halliday, seperti yang dikutip oleh Sumarsono (2007:4) mengatakan bahwa sociolinguistik adalah kajian atau pembahasan bahasa yang terkait dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat dia terikat oleh nilai-nilai sosial dan

commit to user

nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa. Nilai tersebut terkait dengan apa yang baik (yang boleh) dan yang tidak baik (tidak diijinkan). Hal ini diwujudkan dalam kaidah-kaidah yang sebagian besar tidak tertulis, tetapi dipatuhi oleh warga masyarakat atau *guyub tutur*. Karena itu, dalam tuturan tersebut terdapat nilai-nilai sosial budaya; artinya, dengan melihat tuturan seseorang atau sekelompok orang kita dapat menentukan, setidaknya-tidaknya memprediksi, siapa orang tersebut, dari kelompok mana dia, makna sosial tuturnya, nilai ajaran pandangan hidupnya, dan sebagainya.

Di dalam sosiolinguistik dipelajari hubungan antara bahasa dengan konteks sosial seperti yang dikemukakan oleh Trudgill bahwa sosiolinguistik adalah bagian linguistik yang berhubungan dengan bahasa, fenomena bahasa, dan budaya. Bidang ini juga mengkaji fenomena masyarakat yang terkait dengan ilmu sosial antropologi, seperti sistem kerabat, dapat pula melibatkan geografi dan sosiologi, serta psikologi sosial.

Menurut Fishman, sosiolinguistik memiliki komponen utama, yaitu ciri-ciri bahasa dan fungsi bahasa. Fungsi bahasa yang dimaksud adalah fungsi sosial regulatory, yaitu untuk membentuk arahan dan fungsi interpersonal, menjaga hubungan baik serta fungsi imajinatif, dan mendeskripsikan alam fantasi. Di samping itu, bahasa juga memiliki fungsi emosi, yaitu untuk mengungkapkan suasana hati, seperti marah, sedih, gembira, dan apresiasi.

Sosiolinguistik menurut Chaer dan Agustina (2004:4) adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu

commit to user

masyarakat tutur. Adapun Fishman, (1972 dalam Chaer dan Agustina 2004:3) mengemukakan bahwa sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas ragam bahasa, fungsi ragam bahasa, dan penggunaan bahasa karena ketiga unsur ini berinteraksi dalam dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur, identitas sosial dari penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi serta tingkatan ragam dan ragam linguistik.

Sociolinguistik menurut Kridalaksana merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu didalam suatu masyarakat bahasa.

2.1.4 Variasi bahasa

a. Devinisi variasi bahasa

Salah satu yang dikaji dalam sociolinguistik adalah variasi bahasa. Munculnya variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam hal variasi bahasa ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak.

b. Jenis-jenis Variasi Bahasa

Variasi bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan didalam masyarakat sosial. Namun Halliday membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register). Berikut ini akan dibicarakan variasi-variasi bahasa tersebut, dimulai dari segi penutur ataupun dari segi penggunaannya.

1) Variasi dari Segi Penutur

Apabila dilihat dari segi penuturnya maka variasi bahasa dibagi atas idiolek. Ada beberapa bidang kajian dari variasi bahasa apabila dilihat dari segi penuturnya. Pertama adalah idiolek, yaitu merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Setiap orang mempunyai idiolek masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Melalui warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut. Pemahaman idiolek melalui bahasa tulis juga dapat dilakukan, tetapi hal itu relatif lebih sulit dibandingkan dengan bahasa lisan.

Kedua adalah dialek, yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada di suatu tempat atau area tertentu. Bidang studi yang mempelajari tentang variasi bahasa ini adalah dialektologi.

Bidang kajian ketiga adalah kronolek atau dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Sebagai contoh, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, lima puluhan, ataupun saat ini.

Terakhir adalah sosiolek atau dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik variasi inilah yang menyangkut semua masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, pekerjaan, seks, dsb.

2) Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, pertanian, militer, pelayaran, pendidikan, dsb.

3) Variasi dari Segi Keformalan

Menurut Martin Joos, variasi bahasa dibagi menjadi lima macam gaya (ragam), yaitu ragam beku (*frozen*); ragam resmi (*formal*); ragam usaha (konsultatif); ragam santai (*casual*); ragam akrab (*intimate*).

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal yang digunakan dalam situasi khidmat dan upacara resmi. Misalnya, dalam khotbah, undang-undang, akte notaris, sumpah, dan sebagainya. Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, ceramah, buku pelajaran, dan sebagainya.

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat, ataupun pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Wujud ragam ini berada diantara ragam formal dan ragam informal atau santai. Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam ini banyak menggunakan bentuk *alegro*, yakni bentuk ujaran yang dipendekkan. Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar- anggota keluarga, atau teman karib. Ragam ini menggunakan bahasa yang tidak lengkap dengan artikulasi yang tidak jelas.

4) Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan.

Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan tulis atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya bertelepon atau bertelegraf.

2.1.5 Register

Di dalam studi sosiolinguistik bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Dengan demikian, di dalam sosiolinguistik selalu memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu; antara lain, status sosial,

commit to user

tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Selain itu, bentuk bahasanya dipengaruhi oleh faktor situasional, misalnya: siapa yang berbicara, bagaimana bentuk bahasanya, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Hal ini sesuai pendapat Fishman: *Who speaks what language to whom and when* (dalam Pride and Holmes, 1979:15; Suwito, 1985: 3).

Penelitian ragam bahasa dipelopori oleh William Labov, 1966. Labov menerbitkan pilihannya yang luas tentang kota New York, berjudul *Social Stratification of English in New York City* (lapisan sosial bahasa Inggris di kota New York). Ia mengadakan wawancara yang kemudian direkam terhadap lebih dari 300 orang. Dalam penelitian tersebut, Labov memasukkan metode sosiologi ke dalam penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik sampling. Dari penelitian Labov ditemukan kaidah baku dalam bahasa Inggris.

Istilah ragam bahasa sering kita jumpai dalam bidang sosiolinguistik. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Ragama bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik (mempunyai prestise tinggi), yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (karangan teknis, perundang-undangan), di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam baku atau ragam bahasa resmi.

Register merupakan salah satu bentuk ragam bahasa. Pateda (1990) menjelaskan bahwa register adalah pemakaian bahasa yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesi seseorang. Setiap pekerjaan selalu menuntut seseorang untuk mampu menggunakan bahasa yang terkait dengan pekerjaannya. Lebih lanjut, Pateda membagi register ke dalam lima kelompok, yaitu register beku (*frozen*), register formal, register usaha, register *casual* atau santai, dan register intim. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin Joos dalam (Chaer & Leoni Agustina, 1995).

Register beku digunakan untuk berpidato, baik resmi maupun tidak. Penggunaan register ini diupayakan untuk menarik perhatian pendengar. Register formal digunakan untuk memberi tanggapan atas pendapat atau ucapan seseorang. Adapun register usaha digunakan dalam komunikasi perdagangan yang memerlukan adanya kesepakatan dan persetujuan antara kedua belah pihak atas sesuatu yang dikomunikasikan. Selanjutnya adalah register casual atau santai. Pada register ini digunakan untuk menghilangkan aturan-aturan terhadap komunikasi yang dilakukan oleh seseorang. Register intim digunakan di kalangan keluarga atau saudara dalam suasana akrab. Di dalam penelitian ini, bahasa *Chatting* lebih condong sebagai bentuk register kasual atau santai dan register intim.

2.1.6 Struktur kalimat bahasa Inggris dan Viet nam

Bahasa Vietnam dan bahasa Inggris juga memiliki urutan kata yang sama SVO. Bahasa Vietnam adalah bahasa mengisolasi di mana hubungan antara bagian-bagian kalimat yang ditandai dengan urutan kata dan pembantu. Akibatnya, urutan kata sangat penting untuk menyampaikan arti dari kalimat.

Lain halnya dengan bahasa Viet nam , bahasa Inggris memiliki urutan terbalik dari kata-kata *new book* (buku baru), *my brother*(saudara),*first issue* (isu pertama).

a. Struktur dasar SVP dalam bahasa Inggris

Struktur dasar SVP (**subyek + kata kerja + predikat**) kopula Bahasa Inggris digunakan untuk menghubungkan: 1) kata benda dengan kata benda, misalnya: **My name is John** (*nama saya john*). 2) Kata ganti dengan kata benda, misalnya: **He is my friend** (*Dia teman saya*). 3) Sebuah kata benda atau kata ganti dengan kata sifat, misalnya: **The movie is good** (*film yang baik*).

b. Struktur dasar SVP dalam bahasa Viet nam

Tipe kalimat bahasa Vietnam ada tiga untuk tidak menggunakan kata kerja yang menggabungkan ***là***[$\lambda\alpha$] atau ***is*** (*adalah*), 1) Anh[$\alpha\eta$] áy[$:\psi$] ***là***[$\lambda\alpha$] bạn[$\beta\alpha\nu$] tòi[$\tau\omicron$]. 2) Tê[n[$\tau\leftrightarrow\nu$] tòi[$\tau\omicron$] ***là***[$\lambda\alpha$] John. 3) Bô[$\beta\omicron$] phim[$\phi\iota\mu$]áy[$:\psi$] rá[t[ρ : τ] _ hay[$\eta\alpha\psi$].

Dalam bahasa Inggris, kata interogatif who (*siapa*), what (*apa*), which(*yang mana*), how(*bagaimana*), where (*dimana*), when (*kapan*), why (*mengapa*) ditempatkan di awal pertanyaan. Di Vietnam, beberapa interogatif ditempatkan di awal pertanyaan (ví[$\nu\iota$] sao[$\sigma\alpha$])(*mengapa*) , sao[$\sigma\alpha$]

(*bagaiman*) . Yang lain ditempatkan di akhir pertanyaan (đâu[ð:.(*mana*), ở đâu (*di mana*)). Misalnya, **Vì sao chị không đồng ý với chúng tôi ?** (*Mengapa Anda tidak setuju dengan kami?*) atau **why do you disagree with us ?**; **Anh làm việc ở đâu ?** (*Anda bekerja di mana?*) atau **Whereare you working ?**

Dalam kalimat interogatif, penutur asli Vietnam membedakan tujuan dan alasan untuk menggunakan kata-kata pertanyaan yang berbeda, sementara konteks mengidentifikasi objek atau alasan dalam bahasa Inggris, misalnya: **Anh đi đến đây làm gì?** (*Mengapa Anda pergi ke sana ?*) atau **Why do you go there?**

Beberapa kata memiliki posisi yang berbeda dari posisi kata-kata bahasa Inggris dengan makna dan fungsi yang sama. Sebagai contoh: **đẹp hơn** vs **more beautiful** (*lebih cantik*), **Quyển sách này hay hơn quyển sách kia** **nhiều** atau **this book is much better than that one** (*buku ini lebih baik daripada yang lain*).

c. *Kalimat generic (generic sentences) dalam bahasa Inggris dan terjemahan ke dalam bahasa Vietnam*

Menurut Hurford (2001), kalimat generik yang umum adalah sebuah pernyataan tentang semua kelompok individu tidak terbatas atau menentang untuk setiap individu tertentu. Kalimat generik adalah pernyataan tentang seluruh spesies, tidak menyebutkan tentang individu atau kelompok dari spesies. (Hurford, 2001, p . 56). Contoh:

The whale is a mammal. [4, p.56]
Cá voi là loại động vật có vú.
 ‘paus adalah seekor mamalia’

Dogs are animals. [2, p.81].
Chó là động vật. *commit to user*

‘anjing adalah hewan’

Pada contoh di atas, tidak dapat mengidentifikasi atau merujuk pada Paus tertentu dalam konteks tertentu dan pada waktu tertentu. Paus dan anjing di sini merujuk kepada semua anggota Paus dan anjing. Menurut pendapatnya, kalimat generik adalah model bahasa umum dari ideal kombinasi kata-kata menurut aturan tata bahasa untuk menggabungkan kata-kata dengan tanda-tanda bahwa bentuk tertentu, kita menemukan generalisasi tentang benda-benda. Bahasa kategori dengan karakteristik yang objek yang dimiliki atau memerlukan.

Dalam bahasa Inggris dan bahasa Vietnam kalimat generik dapat dilihat dalam bentuk sintaksis struktur kalimat dan kompleks kalimat. Kami mengumpulkan data menunjukkan bahwa data jenis kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Vietnam di kedua kategori yaitu *intensive* dan *extensive*. Ciri-ciri sintaksis generik kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Vietnam yaitu:

- **Kalimat generik memiliki struktur kalimat naratif**

... *All stratagems are fair in love, sir.* [14, p. 544]

... *trong vấn đề ái tình tất cả mọi mưu mô đều tốt.* [9, p. 190]

“Semua siasat yang adil dalam cinta, tuan”

- **Kalimat generik memiliki struktur kalimat kompleks**

... *a man who labours under the pressure of pecuniary embarrassments, is, with the generality of people, at a disadvantage.* [14, p. 536]

... *một con người loay hoay trong cảnh túng bần về tiền tài thì phải ở địa vị bất lợi hơn so với phần lớn những người khác.* [9, p. 177]

“Seorang pria yang bekerja di bawah tekanan rasa malu yang berhubungan dengan uang, adalah, bersama kebanyakan orang lainnya, pada posisi yang kurang menguntungkan”

commit to user

- **Kalimat generik memiliki struktur kalimat majemuk**

Men are so weak, and women are so unscrupulous. [16, p. 56]

Đàn ông quá mềm yếu và đàn bà thì quá vô lương tâm. [10, p. 83]

“Pria sangat lemah dan wanita sangat tidak bermoral”

Kalimat generik memiliki struktur kalimat yang dipertanyakan

Who has not remarked the readiness with which the closest of friends and honestest of men suspect and accuse each other of cheating when they fall out on money matters? [17, p.143]

Ai mà không thấy một khi đã dính đến chuyện tiền nong thì những người bạn thân nhất đời, những người lương thiện nhất đời, cũng rất sẵn sàng nghi ngờ buộc tội nhau là bất lương? [12, p. 327]

“Seseorang yang yang tidak mengatakan kesiapan dengan teman yang paling dekat dan orang terjujur yang curiga dan menuduh kecurangan satu sama lain ketika mereka jatuh pada masalah uang”

- **Kalimat generik memiliki struktur kalimat seru**

What a charming reconciler and peace - maker money is! [17, p. 83]

Thế mới biết đồng tiền khéo giúp người ta hoà thuận với nhau thật. [12, p. 198]

“Betapa menawannya rekonsiliator dan pembuat perdamaian uang ini”

2.1.7 Semiotik

a. Definisi Semiotik

Semiotik adalah studi tentang tanda-tanda linguistik dan non-linguistik yang mengaitkan ilmu lain dalam rangka memahami makna sebuah tanda atau simbol. Ilmu lain yang biasa dilibatkan dalam studi semiotik adalah estetika, desain grafis, seni, mitologi, analisis psikologi, antropologi budaya, studi agama, untuk beberapa nama, dan beberapa disiplin ilmu lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bussmann berikut.

commit to user

Semiotics is the study of both linguistic and non linguistic signs, but work on natural languages provides the most comprehensive system. Besides language and communication theory , many other disciplines are concerned with theoris of non linguistic signs (aesthetics , graphic , design , art , mythology, psycho analisis , cultural anthropology , religious studies , to name a few) (Bussmann , 1996) and in this extended view of semiotics the French writer Roland Barthed(1968) has exercised particular influence.

b. Bidang kajian semiotik

Di dalam studi semiotik, simbol dipandang sebagai tanda-tanda visual atau akustik yang berkaitan langsung langsung dengan referen yang dimaksud. Pemahaman suatu simbol melibatkan hubungan/ korespondensi antara bentuk dan makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Foley berikut.

An icon is a class of visual or acoustic signs that stand in a directly perceivable relation to the thing they refer to, by illustratively imitating aspects of the real object and thereby revealing similarities to or features held in common with the object. An iconic sign is one in which there is a correspondence between its form and the meaning. Onomatopoetic words are iconic signs .For example the words 'buzz' resembles the sound it refers to , as do 'pop', 'bang' and 'woof' (Foley ,1997:25)

Contoh:

Gambar 2: emosi ikon *commit to user*



Sebuah simbol tidak hanya dipahami sebagai sebuah tanda yang dipahami oleh sekelompok kecil masyarakat, tetapi harus dapat dipahami dan disetujui bersama (bersifat universal), misalnya Dove disepakati secara universal sebagai simbol perdamaian. Demikian pula simbol di dalam bahasa Chatting. Simbol dalam bahasa Chatting pada umumnya menggunakan karakter *smile* yang disertai dengan mimik muka berbeda serta warna dan atribut lain yang ada di dalam karakter *smile* tersebut. Berikut adalah contoh simbol dalam bahasa *Chatting*.

😊	:)	happy	👋	:-c	call me - New!
😞	:(sad	📞	:)]	on the phone - New!
😉	:)	winking	👋	~X(at wits' end - New!
😄	:D	big grin	👋	:-h	wave - New!
😏	::)	battling eyelashes	🕒	:-t	time out - New!
🤗	>:D<	big hug	🤔	8->	daydreaming - New!
😕	:-/	confused	😴	I-)	sleepy
😘	:x	love struck	🙄	8-	rolling eyes
😊	:">	blushing	👎	L-)	loser
😜	:P	tongue	🤢	:-&	sick
😘	:-*	kiss	🤫	:-\$	don't tell anyone
😞	=((broken heart	🤫	[-(not talking
😮	:-O	surprise	🤡	:O)	clown
😡	X(angry	🤪	8-}	silly
😏	:>	smug	🎉	<:-P	party
😎	B-)	cool	😴	(:	yawn
😟	:-S	worried	🤤	=P~	drooling
😱	#:-S	whew!	🤔	:-?	thinking
😈	>:)	devil	😞	#-o	d'oh
😭	:((crying	👏	=D>	applause
😂	:))	laughing	👄	:-SS	nailbiting
😐	:	straight face	😴	@-)	hypnotized
😏	/:)	raised eyebrow	👄	:-^o	liar
🤪	=))	rolling on the floor	👋	:-w	waiting
😊	O:-)	angel	😞	:-<	sigh
🤓	:-B	nerd	😞	>:P	phbbbt
👋	=;	talk to the hand	🤠	<:)	cowboy

Gambar

4:<http://images.google.co.id/images?um=1&hl=id&tbs=isch%3A1&q=icon+yahoo+massanger&btnG=Telusuri&a>)

2.2.2. Konsep makna dalam semantik

Dalam studi semantik menjadi kajian utamanya. Ferdinand de Saussure menyatakan konsep tentang bahasa sebagai sistem tanda. Seseorang yang sedang tidak kurang dari 22 batasan makna. Bagi orang awam, untuk memahami kata tertentu dapat dicari di dalam kamus karena di dalam kamus terdapat makna yang disebut makna leksikal. Dalam kehidupan sehari-hari orang sulit menerapkan

commit to user

makna yang ada dalam kamus karena makna sebuah kata kadang-kadang bergeser apabila berada dalam suatu kalimat. Contoh:

- <amplop> ‘sampul surat’
- **Amplop** ini dapat melancarkan proses negosiasi. ‘uang sogokan’

Di samping makna, banyak orang masih kesulitan memahami perbedaan maksud dan informasi. **Makna** adalah **gejala dalam ujaran**, sedangkan **informasi** adalah **gejala luar ujaran**. Selain informasi yang merupakan gejala luar ujaran, ada lagi suatu gejala luar ujaran, yaitu maksud. Perbedaan keduanya adalah jika **informasi** merupakan sesuatu yang ada di luar ujaran dilihat dari segi objek atau yang **dibicarakan**, sedangkan **maksud** dilihat dari segi si **pengujar (orang yang berbicara atau pihak subjek)**.

Untuk lebih menjelaskan perbedaan makna, informasi, dan maksud dapat dijelaskan melalui table berikut.

Tabel 2. Perbedaan Makna, Informasi, dan Maksud

Istilah	Segi (dalam keseluruhan peristiwa ujaran)	Jenis Semantik
Makna	Segi lingual atau dalam ujaran	Semantic kalimat, gramatikal, dan leksikal
Informasi	Segi objek (yakni segi yang dibicarakan). <i>commit to user</i>	(luar semantic, ekstralingual)

Maksud	Segi subjek (yakni segi dari pihak pemakai bahasa)	Semantik maksud

Sumber: *Asas-Asas Linguistik Umum, Verhaar (1978).*

2.2.3 Jenis-jenis makna /tipe-tipe makna

Dari beberapa sumber kita peroleh berbagai istilah untuk menamakan jenis-jenis makna atau tipe-tipe makna. **Palmer (1976:34)** mengemukakan jenis-jenis makna: 1) makna kognitif (*cognitive meaning*); 2) makna ideasional (*ideational meaning*); 3) makna denotasi (*denotational meaning*); 4) makna proposisi (*propositional meaning*).

Mansoer Pateda (1985:97-132), secara alfabetis, membagi makna atas 25 jenis, yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflektif, makna ideasional, makna intensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktorial, makna proposisional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, dan makna tematis.

Dari beberapa tipe-tipe makna di atas, terkait dengan bahasa *Chatting* maka makna yang sesuai adalah makna intense dan makna piktorial.

1) Makna intensi

Makna intensi adalah makna yang menekankan pada maksud pembicara (Harimurti, 1982: 103).

Contoh: ketika mendengar kata-kata sebagai tempat kencing atau buang air, kotor, dan bau, kita biasa pikiran tentang “toilet”. Dan lainnya, ketika kita lihat simbol wajah tertawa 🤪 digunakan, kita bisa tahu bawah teman chat(chatter) sedang bahagia.

2) Makna pictorial

Makna piktorial adalah makna yang muncul akibat bayangan pendengar atau pembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca (Shipley, 1962:261).

Contoh: ketika kita mendengarkata “toilet” maka yang terbayang di pikiran kita adalah “tempat kencing/ buang air, kotor, dan bau. Karena itu ketika kata tersebut diucapkan maka sebagai pendengar akan langsung terbayang hal-hal yang berkaitan dengan toilet.

2.2.4 Vietnamese alphabet and pronunciation

Aa	Ăă	Ââ	Bb	Cc	Dd	Đđ	Ee	Êê	Gg
[a]	[a]	[ə]	[b/ʔb]	[k]	[z]	[dʔd]	[ɛ]	[e]	[ʒ/ʒ]
Hh	Ii	Kk	Ll	Mm	Nn	Oo	Ôô	Ơơ	Pp
[h]	[i]	[k]	[l]	[m]	[n]	[o]	[o]	[ɤ]	[p]
Qq	Rr	Ss	Tt	Uu	Ưư	Vv	Xx	Yy	
[k]	[z]	[ʃ]	[t]	[u]	[u]	[v/]	[ʃ~ʃ]	[i]	

Other letter combinations

ch	gh	gi	kh	ng	ngh	nh	ph	qu	th	tr
[t]	[g]	[z]	[kx~x]	[ŋ]	[ŋ]	[n]	[f]	[kw]	[th]	[tr~ts]
ach	anh	âm	ăng	ôm	ông					
[aɪk]	[aɪn]	[aɪm]	[aɪŋ]	[oɪm]	[oɪŋ]					

Diphthongs and triphthongs

ai	ay	ây	ao	au	âu	eo	êu	ia	iê	iêu	iu	oa
[aɪ]	[ei]	[ei]	[aɔ]	[aɔ]	[aɔ]	[eɔ]	[eɔ]	[iə]	[iə]	[iəɔ]	[iɔ]	[wa]
oai	oă	oê	oi	ôi	ơí	ua	ưa	uô	ươ	ui	uôi	uâ
[waɪ]	[wa]	[we]	[oi]	[oi]	[ɔi]	[ua]	[ua]	[ua]	[ua]	[ui]	[uɔi]	[wə]
uê	uơ	uy	uyê	ưí	ươí	ưư						
[we]	[wɔ]	[wi]	[wɪə]	[wɔi]	[wɔi]	[wɔ]						

Sumber: (<http://www.omniglot.com/writing/vietnamese.htm>)

commit to user

2.2.5 Variasi dasar dalam chat bahasa Vietnam

a. Penggantian vokal

- A -> e : khó quá [kxə] [kuá] atau *sangat sulit* -> khó qué [kxá] [kue]
- Ẻ -> e : đẹp lắm [ðɛp][lam] atau *cantik sekali* -> đẹp lém [ðɛp]lem].
- Y -> j : Ngày [ɲay] atau *hari* -> ngaj [ɲaj]
- i -> y : tình yêu [tɪŋ] [yeu] atau *cinta* -> tynh iu [tɪŋ][iu]
- o -> oa : có [kɔ] atau *ada* -> kóa [kɔa]
- ô , ơ -> u : ngôn ngữ [ɲon][ɲu] atau *bahasa* -> ngun ngữ [ɲun][ɲu],
trời [tɹi][ɹi] atau *aduh* -> trùi ui [tɹi][ui]η
- y -> iu ; yêu [yeu] atau *bercinta* -> iu [iu]

b. Penggantian Konsonan

b.1. Penggantian konsonan yang pertama :

- ɓ -> p : buôn bán [Buon][βan] atau *berdagangan* -> puôn pán [puon][pan].
- gi -> j : cái gì [kai][j] atau *apa* -> cái j
- kh -> h : không [kxɔŋ] atau *tidak* -> hông[hɔŋ]
- l -> n : làm sao [lam] [səɔ] atau *bagaimana* -> nàm sao [nam] [səɔ].

- Ph -> f **ph**ải không [Fai][kxɔŋ] atau *benar* -
>fải không [Fai][kxɔŋ]
- S -> x ngô*i* sao [ŋoi] [saɔ] atau *bintang* -
>ngô*i* xao[ŋoi][aɔ]
- X -> s xa xô*i* [ʃa][ʃoi] atau *Jauh* ->sa sô*i*
[sa][soi]

b.2. Penggantian konsonan yang terakhir.

- Ch -> k thíc*h* [θik] atau *Suka* -> thíc*k* [θik].
- C ->k tiéc quá [tiék][kua] atau *sangat*
menyesan-> tiéc quá[tiék][kua].

c. Penghilangan karakter

- Menjatuhkan kata ê :hiếu không?
[hiêu][kɔŋ] atau *paham tidak* ? -> Hiu
không[hiu][kɔŋ]
- Menjatuhkan kata h : mình đây [mijn][ðəy]
atau *saya sini*-> mìn đây[min][ðəy].
- Menjatuhkan kata n : lạnh [lap] atau *dinggin*
-> lah[lah]

d. Penggunaan singkatan

Misalnya : không [kɔŋ] atau *Tidak* ->k, tình yêu [tijn][yeu] atau

Cinta ->ty,

Sinh nhật [sijn][pət] atau *Ulang tahun* ->Sn...etc..

commit to user

e. Gabungan bahasa Inggris dengan bahasa Vietnam

Contoh : bao nhiêu **money** ? [baɔ][ɲieu] **money** = How much **money** =
 harga berapa ?

Sleep chưa[cu]? = Tidur belum ?

Free không?[kɔŋ]? = Are you **free**? = kamu ada waktu
 tidak?...etc.

2.2.6 Bahasa *Chatting* dalam bahasa Inggris

- Variasi dasar dalam chat bahasa Inggris:

a. *Penggantian karakter* (berdasarkan suara yang sama)

- A -> o what > wot apa.
- Al -> talk -> tok berbicara
- See -> c I see -> ic saya tahu
- I -> y like -> lyk suka
- C-> k cool ->kool dingin (sifat)
- Ph -> f **phone** ->**fone** telepon
- S -> z its -> itz itu
- Ks -> x thanks -> thanx terima kasih
- E->Nomor 3 see you -> s33 u sampai ketemu
- S-> z miss -> mizz kangen

b. Penghilangan karakter

- Am -> m I **am** -> I **m** saya adalah
- Is not -> isn He **is not** a teacher -> He **isn** a teacher

Dia bukan guru

- Th -> t **think** -> **tink** pikir
- Wh -> w **what** -> **wat** apa
- Know -> kno tahu

c. Pemendekan karakter

- A -> age usia
- S -> sex jenis kelamin
- L-> location tempat
- M -> music musik
- H-> hobbies kegemaran
- B->becontoh : I will **b** there. Saya akan ke situ.
- C-> see I**c** =I **see** saya tahu
- U-> you I love **u**-> I love **you**
- K-> okey
- N-> and mom **n** dad ibu dan bapak
- O->oh **oh** my God ->**omg** oh Tuhanku
- S-> smile God **smile** = God **s**

commit to user

c. Penggunaan kata singkat

- OMG =oh my god oh Tuhanku
- ABT = about tentang
- SO = someone Seseorang
- SB =somebody Seseorang
- BC = because ‘karena’
- TNX = thanks terima kasih
- GF = girl friend pacar
- BH = boy friend pacar
- ASAP = as soon as possible segera
- IDK= I don't know saya tidak tahu
- CU= see you sampai ketemu

d. Pengabungan nomor dan huruf

- S1: someone Seseorang
- 14AA41: one for all , all for one(1=one, 4=four=for)
satu untuk semua , semua untuk satu/satu untuk bersama
- 2B or not 2B: toBe or not toBe (2=two=to)
‘hidup atau mati’
- F2F: face to face (2= two=to)
berhadapan
- 2moro: tomorrow (2=two=to)
besok *commit to user*

- We ain't sleepin (we are not sleeping) saya tidak tidur

f. *Penggabungan*

- Web lish : web English web inggris
- Ebook : electronic book buku electronic
- Slang : slovenly language bahasa rahasia
- Smog : smoke fog kabut asap
- Emoticon : emotion icon ikon emosi
- Intercom internal communication radio panggil
- Clash: clap crash.

Contoh komunikasi dengan menggunakan bahasa Chatting dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

- 1) **HiBF!** Are you enjoying your summer so far?
- 2) **BTWI** heard some interesting news.
- 3) Hieu**AKA**Dinda is spending the summer in Quebec City to improve her French.
- 4) **CUZ**she registered for French immersion at school.
- 5) **SWDYT**Should we do the same?
- 6) I know—you're probably **ROTFL**
- 7) **BTI** think it's a good idea.
- 8) **JMHO**
- 9) Call me so we can talk **ABT**it.
10. **BFN**

commit to user

Keterangan:

BF: Best Friend

BTW: By the Way

AKA: Also Known As

CUZ: Because

SWDYT: So what do you think?

ROTFL: Rolling on the floor laughing

BT: But

JMHO: Just my humble opinion.

ABT: About

BFN: Bye for now

Contoh percakapan tersebut apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Viet nam dalam aktivitas *chatting* adalah sebagai berikut.

1. Chào **bạn**. Bạn có thích thú với chuyến du lịch này không?
2. **Bằng cách nào đó** tôi đã nghe được một tin rất thú vị.
3. Hiếu **cũng biết là** Dinda dành thời gian du lịch ở thành phố Quebec để cải thiện kĩ năng tiếng pháp của mình.
4. **Bởi vì** cô ấy đã đăng ký rèn luyện tiếng pháp tại trường.
5. **Bạn nghĩ thế nào?** Chúng ta có lên làm cùng một thứ không?
6. Tôi biết – bạn chắc chắn sẽ **cười lăn cười bò cho mà xem**.
7. **Nhưng** tôi nghĩ đó là một ý kiến hay.
8. **Chỉ là ý kiến nhỏ bé của tôi.**

commit to user

9. Hãy gọi cho tôi vì chúng ta sẽ nói về nó.

10. *Giờ thì tạm biệt nhé.*

Keterangan:

BF: *bạn*

BTW: *Bằng cách nào đó*

AKA: *cũng biết là*

CUZ: *Bởi vì*

SWDYT: *Bạn nghĩ thế nào?*

ROTFL: *cười lăn cười bò cho mà xem.*

BT: *Nhưng*

JMHO: *Chỉ là ý kiến nhỏ bé của tôi*

ABT: *về*, **BFN:** *Giờ thì tạm biệt nhé*

2.2.7. Perbandingan bahasa chatting dalam bahasa Inggris dan bahasa Vietnam

1) Persamaan

- Bahasa *chatting* biasa digunakan oleh orang remaja
- Topik berkisar tema umum dan mereka memberikan kesopanan, sebagai contoh: mengatakan halo, berbicara dengan teman, keluarga, sekolah, cinta ...
- Sama-sama menggunakan emoticon (emosi ikon) untuk mengekspresikan pikiran.
- Sama-sama menggunakan alat ekspresi yang efektif keyboard: wildcard, nomor untuk mengekspresikan pesan. Sebagai contoh: (:: () ::)
commit to user

mengantuk, : '-) Menjerit, ((): ** Hug, ! □ I have a comment (saya punya kritik), ?□ I have a question (Saya punya pertanyaan)

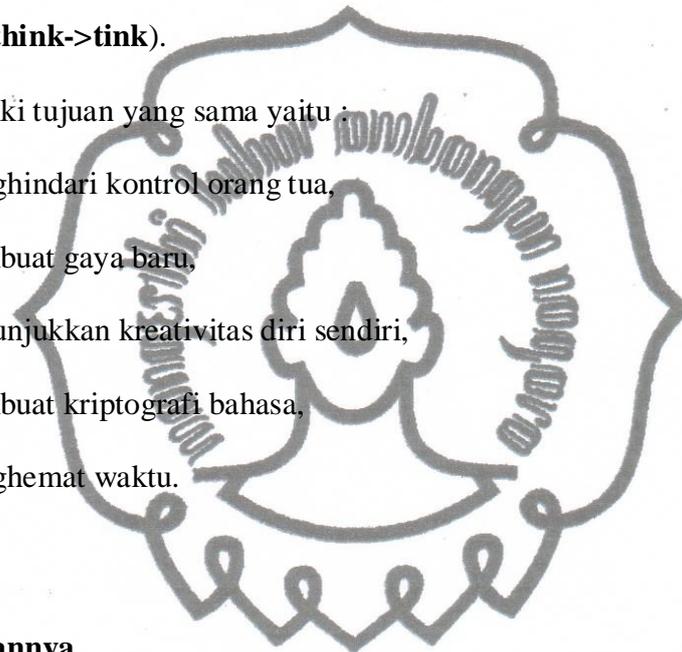
- Biasanyamemiliki penghilangan karakter.

Sebagai contoh: Dalam bahasa Vietnam, biasa penghilangan huruf

“n” (**nhung-> nhug**); Dalam bahasa Inggris, penghilangan huruf “h” (**what->wat, think->tink**).

Memiliki tujuan yang sama yaitu :

- (1) menghindari kontrol orang tua,
- (2) membuat gaya baru,
- (3) menunjukkan kreativitas diri sendiri,
- (4) membuat kriptografi bahasa,
- (5) menghemat waktu.



2)Perbedaannya

Inggris

- Bahasa Inggris telah mengembangkan period yang hampir sistematis dan banyak kamus telah menulis tentang bahasa *chatting*,
- Lebih mudah dipahami,
- menggunakan banyak singkatan yang sama. Sebagai contoh: bersamaan huruf

B, tetapi bisa berarti berbeda:

B4N: Bye for now

BBS: Be back soon

BAK: Back at Keyboard *commit to user*

BAU: Business as Usual

BF: Boy Friend

BiBi: Bye Bye

BIF: Before I forget

- Teks bahasa Inggris yang digunakan lebih kaya dan fleksibel.

Sebagai contoh: Dalam bahasa Inggris, *chatter* tidak hanya menggunakan notasi

Konvensional: & = dan, □ = ada ... tetapi juga penggunaan efektif dari tombol yang tersedia

pada keyboard. Misalnya: ***: untuk menyembunyikan karakter tidak merekam media.

@: At

^: Up-on

- Dan efek yang paling signifikan pada menggunakan nomor (berdasarkan pengucapan yang samamasing-masing), sedangkan dalam bahasa Vietnam, nomornya digunakan sangat terbatas.

Misalnya: 2: too, to, two

20: location

121: one to one

4ever: forever

commit to user

4COL: for crying out loud

- Hampir semua singkatan sering lebih ringkas daripada bahasa Vietnam.

Misalnya: you= u, see = c, two= 2

Vietnam

- Karena bahasa chat Vietnam masih dalam pengembangan awal sehingga chatter akan menjadi kreatif sendiri lebih atau dihilangkan beberapa karakter, kadang-kadang menggunakan huruf bahasa Inggris lebih dalam bahasa Inggris dengan membaca menyenangkan:

Contoh: Bi bi (bye bye)

- Tidak dicirikan sebagai bahasa tanda, bahasa Vietnam menggunakan lebih efektif alat keyboard untuk menandai kreatif dan menulis beberapa karakter.

Sebagai contoh :

+) = Đ

e^ = ê

u*, u+ = ur

tl = H

C1 = a

"3m thi 3m +)3cH tH3^? hI3^u +) uoc"(saya tidak bisa paham)

- Dipengaruhi dialek (Utara, Tengah, Selatan)
- Chat dalam bahasa Vietnam tidak tersistem, sebagiannya karena spontan, meniru yang lain, menyebar ke gerakan. Untuk alasan ini, bahasa Vietnam belum ada kamus tentang chatting.

- Chat bahasa Vietnam terbentuk dari segi yang berbeda yaitu dialek, nama tempat, nama buah-buahan, binatang, angka, pinjaman dari luar negeri beralih berarti bahasa Vietnam (meo - email, phon-phone).



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penggunaannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Djajasudarma (2006) bahwa penggunaan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil yang diperoleh berupa pemerian bahasa apa adanya secara terperinci dan mendalam. Adapun penekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Dilihat dari focus kajiannya, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian studi kasus dan etnolinguistik karena peneliti berupaya menguraikan dan menafsirkan suatu budaya atau sistem kelompok sosial yang dikaitkan dengan pemahaman bentuk simbol dan pemilihan warna simbol.

3.2 Sumber Data

Setting penelitian ini adalah kajian tentang makna dan bentuk ikon *yahoo messenger* yang ada pada situs *yahoo messenger*. Ikon *yahoo messenger* adalah alat orang chat (*chatter*) biasa menggunakan *commit to user* untuk pertunjukan informasi, emosi

atau budaya dengan teman chat. Sumber data pada penelitian ini diambil dari ikon *yahoo messenger* sebagai data primer. Data tersebut lalu dijadikan sebagai bahan untuk wawancara. Dari lima puluh delapan ikon, penulis hanya mengamati dua puluh lima, yaitu ikon yang berhubungan dengan ikon wajah (mimik), ikon pergerakan badan dan kaki, ikon pergerakan tangan, dan ikon wajah dengan warna yang menunjukkan makna tertentu, misalnya marah, lucu, dan sakit. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah transkrip rekaman wawancara narasumber tentang pemahaman bentuk ikon dan warna ikon. Selain itu, data sekunder juga penulis tambahkan dari ikon dari *facebook* sebagai pembandingan dalam melakukan analisis.

3.3 Sampling

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas lima puluh orang dengan sistem sampel bertujuan (*purposive sampling*). Para narasumber yang terlibat adalah mereka yang pernah mengenal ikon pada *yahoo messenger*. Batasan usia adalah remaja, yaitu antara 12 – 18 tahun (bahasa *chatting* semakin menjadi populer di dalam kehidupan orang remaja, mereka biasa melalui internet dan alat-alat untuk ngobrol bersama seperti: *yahoo messenger, twitter, facebook, skype* untuk obrolan dengan teman-teman setiap hari). Narasumber harus merupakan pengguna internet aktif, mengenal situs *yahoo messenger, twitter, facebook, skype* atau program *chatting* lain pada internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) mengumpulkan ikon dari *yahooemotion.gif*, (2) mewawancarai nara sumber tentang pemahaman mereka terhadap ikon yang terdapat pada *yahoo messenger*, (3) menampilkan ikon dalam bentuk visual pada nara sumber, (4) menganalisis jawaban nara sumber, dan (5) mendeskripsikan hasil wawancara dengan narasumber dari empat kategori (ikon wajah (mimik), ikon pergerakan kaki, ikon pergerakan tangan, dan ikon wajah dan warna). Selanjutnya data tersebut dibagi tiga, yaitu pemahaman bahasa universal dari ikon *yahoo messenger*, pemahaman budaya melalui pemilihan ikon dan warna, dan pemahaman faktor penyebab keberagaman pemahaman pengguna atas bentuk dan warna ikon *yahoo messenger*.

3.5 Analisis Data

Yahoo messenger yang sering disingkat dengan **YM** merupakan program pengiriman pesan instan yang diakses di program yahoo. Program ini mulai beroperasi pada tanggal 13 Juli 2006 (Wikipedia). Program ini menyediakan berbagai macam ikon yang dapat digunakan oleh pengguna (*users*). Dalam program/situs YM ditemukan sekitar lima puluh delapan ikon yang terdiri atas gambar-gambar tertentu; antara lain, raut muka, pergerakan tangan, pergerakan mulut, pergerakan kaki, dan permainan warna.

Ikon yang terdapat pada YM dapat dilihat pada fasilitas ikon dalam *yahoo messenger* dan program yang dapat diakses dengan *google*; antara lain *Yahooemoticonc.gif* dan ikon *yahoo messenger.com*. Ikon yang terdapat dalam gambar tersebut memiliki karakter yang memiliki setiap perubahan raut muka; antara lain, tersenyum, tertawa biasa, dan tertawa lebar. Selain unsur perubahan raut muka, terdapat pula pemberian efek pada wajah; antara lain, wajah malu dengan warna merah di pipi, wajah marah dengan efek merah di seluruh wajah.

Efek ikonis yang lain terlihat pada pergerakan mata; antara lain, mata nakal, mata khawatir, menangis, mata terkejut, wajah tanpa ekspresi, dan efek kaca mata yang menunjukkan kutu buku. Upaya tersebut merupakan penjabaran bahasa universal yang disampaikan melalui ikon.

3.6 Uji Validitas Data

Banyak hasil penelitian Kualitatif diragukan hasilnya. Hal itu sebabkan subjektivitas peneliti merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif, wawancara dan observasi mengundang banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel yang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Karena itu, perlu beberapa cara menentukan keabsahan data dengan cara berikut.

- menentukan waktu (lama) penelitian
- observasi secara detil

commit to user

- triangulasi data
- membandingkan dengan hasil penelitian lain
- *member check*

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan melalui *reability* (dependabilitas) dan *objectivity* (konfirmasiabilitas) data. Dependabilitas dan konfirmasiabilitas pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dan objektif. Suatu penelitian dikatakan *reliable* atau *dependable* apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian. Untuk itu diperlukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian; yaitu bagaimana peneliti menentukan masalah, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan membuat simpulan.

Konfirmasiabilitas dilakukan untuk menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian seobjektif mungkin dan disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, yang terpenting harus ada proses. Apabila tidak ada proses maka hasil yang diperoleh perlu diragukan. Pengujian dependabilitas dan konfirmasiabilitas dapat dilakukan bersama-sama melalui proses *audit trail*. Artinya, menyajikan jejak yang dapat dilacak atau diikuti. *Audit* artinya pemeriksaan dilakukan secara cermat dan berulang sehingga memunculkan keyakinan bahwa hasil yang dilaporkan adalah benar. *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara berikut.

1. Menyusun catatan lapangan
2. Mendeskripsikan data (peneliti menggunakan tabulasi data)
3. Analisis, sintesis, dan penafsiran/pemaknaan dengan triangulasi data, dan *commit to user*

4. Melaporkan hasil pengumpulan data (dapat dilakukan melalui tabel)

Tabel triangulasi data

Tabel 3. Persepsi User terhadap Warna Ikon *Yahoo Messenger*

No.	Warna Ikon	Kebersamaan Persepsi	Perbedaan Persepsi	Jumlah Total
1.	wajah dengan warna merah sebagai simbol marah	50	0	50
2.	wajah berwarna hijau sebagai simbol sakit	31	29	50
3.	kepala bertanduk dengan warna ungu sebagai simbol kejahatan	42	8	50
4.	wajah badut dan kepala dengan mahkota berwarna hijau yang bermakna <i>cowboy</i>	2	48	50

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyebab Pembentukan Bahasa *Chat* Vietnam

Dalam komunikasi sehari-hari, setiap orang melalui lisan untuk menunjukkan gaya bahasa mereka, sedangkan bahasa *chatting* menggunakan tulisan. Dengan *chatting* pembaca akan menemui banyak kesulitan untuk membedakan asal daerah *chatter*. Namun, dengan kata-kata dapat diidentifikasi bahasa lokal para *chatter* yang sedang mengobrol melalui internet. Di Viet nam terdapat perbedaan dialek antara masyarakat Viet nam utara, Viet nam tengah dan Selatan. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Gaya Bahasa di Viet nam Utara.

Kesalahan pengucapan oleh masyarakat Vietnam Utara selalu ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dan berefek ke dalam penggunaan bahasa *chatting*. Adapun beberapa konsonan yang sering terjadi kesalahan diantaranya: p, ch, s, x, l, n, r, d, gi, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh variasi dialek masyarakat Vietnam Utara.

1) Perubahan fonem "l" menjadi "n" dan sebaliknya

Misalnya : lo lang -> no nang ‘cemas, khawatir’,

lam banh -> nam banh ‘membuat kue’

Kesalahan pengucapan antara "l" dan "n" sudah menjadi komunikasi yang wajar dan dapat dipahami antara komunikan di wilayah Viet nam utara, khususnya di ibu kota Ha noi dan provinsi sekitarnya.

2) Perubahan fonem "l" menjadi "nh"

Perubahan huruf "l" menjadi "nh" bukan merupakan kesalahan, namun suatu varian.

Misalnya: kata **lớn** -> **nhón** 'besar'

hoalài -> **hoa nhài** 'bunga melati'

Perubahan antara "l" menjadi "nh" biasa ditemukan dalam komunikasi antara masyarakat Vietnam Utara dengan Utara saja. Karakteristik ini banyak ditemukan di wilayah *Red River* dan kawasan pantai.

3) Perubahan fonem "th" menjadi "x"

Misalnya: **thương** -> **xương** 'mencintai',

thái thịt -> **xái xít** 'potong daging'

Perubahan "th" ke "x" biasa ditemukan di provinsi Thai Binh, berjarak 83km dari Hanoi .

4) Perubahan fonem "tr" menjadi "ch"

-Misalnya: **Trời ơi** -> **chơi ơi** 'oh my god atau astaga'

Perubahan fonem "tr" ke "ch" merupakan fenomena variasi dari dialek Utara. Dalam konsonan sistem dialek ini memiliki 9 fonem dan tidak ada perbedaan antara: s / x, r / d / gi, tr / ch. Apalagi dalam sejarah perubahan fonetik Vietnam memiliki banyak kasus "tr" berubah menjadi "ch").

4) Perubahan fonem "tr" menjadi "gi"

-Misalnya: con **trai** -> con **giai** 'laki-laki'

trời ơi ->**gi**ời ơi 'astaga atau *oh my god*'

Gambar 3: Peta Vietnam



commit to user

b. Gaya Bahasa di Viet nam Tengah

Gaya bahasa di Vietnam Tengah termasuk dalam provinsi Thanh Hoa melewati gunung Hai Van (*Hai van mountain pass*) (dalam peta ditunjukkan berwarna ungu). Masyarakat di wilayah ini juga merupakan penutur yang masih mempertahankan banyak unsur Vietnam kuno. Misalnya,

1) Perubahan fonem "o" menjadi "oa"

Misanya : có -> coa 'ada'

cho -> choa 'untuk'

2) Perubahan fonem "a" menjadi "e"

Misalnya: ăn->eng 'makan'

Perubahan ini biasa terjadi dan menjadi populer dalam komunikasi antara masyarakat orang di Vietnam Tengah dan ini juga sebagai suatu karakteristik istimewa semua orang Vietnam.

c. Gaya bahasa di Vietnam selatan.

Selain ibu kota Hanoi di Vietnam Utara, Ho chi Minh juga adalah kota yang paling besar di Vietnam Utara, serta merupakan sentral ekonomi negara secara keseluruhan. Namun, kota itu menggunakan bahasa yang umum dalam perusahaan dan komunikasinya terdapat banyak masalah, misalnya:

1) Perubahan fonem "kh" menjadi "h"

Contoh : **kh**ông -> **h**ông 'tidak'

khóc -> **h**óc 'menangis'

commit to user

2) Perubahan fonem "r" menjadi "g"

Contoh :rôi ->gôi 'sudah'

3) Perubahan fonem "v" menjadi "d" atau "z"

Contoh :vây ->dây 'oh gitu'

vui vè ->dui de atau zui ze 'senang'

Kadang-kadang dalam beberapa kasus khususnya dalam *chatting*, fonem "v" menjadi "dz", misalnya :vui vè ->dzui dze, vè ->dzia 'pulang'

4) Perubahan fonem "o" menjadi "e"

Contohnya :không ->hem 'tidak'

5) Perubahan fonem "ô" menjadi "u"

Contohnya :hôm nay ->hum nay 'hari ini'

6) Perubahan fonem "uô" menjadi "u"

Contohnya :buôn ngủ ->bùn ngủ 'mau tidur'

7) Perubahan fonem "y" menjadi "i"

Contohnya : tay -> tai 'tangan'

4.2 Penyebab pembentukan Chat dalam bahasa Inggris

Chat dalam bahasa Inggris dibentuk oleh kecenderungan kehidupan remaja yang biasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi atau bertukar informasi dengan cepat. Karena itu, singkatan kata emosi ikon (**bahasa *chatting***) semakin populer dalam kehidupan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari obrolan remaja

commit to user

yang biasanya *chatting* dengan orang lain, misalnya **:Paw** berarti ***Parentsarewatching*** ‘orang tua sedang mengawasi’; **Mos** berarti ***Mom over shoulder*** atau ***Mom behind my back*** ‘ibu sedang di sampingku’; **Brb** berarti ***Be right back*** ‘saya segera kembali’; **Ttul** berarti ***talk to you later*** ‘nanti ngobrol lagi ya?’; dan **Wu** berarti ***What’sup*** ‘ada apa’. Obrolan dengan cara sebelumnya itu hanya dapat dipahami oleh orang yang sedang chat. Itulah cara remaja menghindari kontrol dari orang tua. Remaja-remaja tersebut berusaha menciptakan gaya obrolan yang hanya dapat dipahami mereka sebagai penegasan diri.

Selain itu, bahasa *chatting* sangat menarik, cepat, kompak, dengan menggunakan keyboard yang dapat mempersingkat waktu. *Chatting* merupakan kecenderungan umum dari remaja di seluruh dunia yang dipengaruhi oleh negara maju di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

4.3 Bentuk-bentuk Bahasa Chatting Bahasa Inggris dan Vietnam

Bahasa *chatting* biasanya menggunakan ikon. Penggunaan ikon menggunakan tangan; antara lain, melambaikan tangan, menerima telepon, dan tepuk tangan. Ikon-ikon tersebut menggambarkan sebuah bahasa yang disampaikan melalui anggota tubuh. Ikon lain yang terdapat dalam *yahoo messenger* ialah dengan menggunakan alis dan permainan warna. Berikut ikon *yahoo messenger* dalam bahasa Inggris secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ikon yahoo dalam chat bahasa inggris

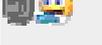
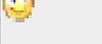
 :) happy	 :-c call me - New!
 :(sad	 :)] on the phone - New!
 ;) winking	 ~X(at wits' end - New!
 :D big grin	 :-h wave - New!
 ;;) batting eyelashes	 :-t time out - New!
 >:D< big hug	 8-> daydreaming - New!
 :-/ confused	 l-) sleepy
 :x love struck	 8- rolling eyes
 :"> blushing	 L-) loser
 :P tongue	 :-& sick
 :-* kiss	 :-\$ don't tell anyone
 =((broken heart	 [-(not talking
 :-O surprise	 :O) clown
 X(angry	 8-} silly
 :> smug	 <:-P party
 B-) cool	 (: yawn
 :-S worried	 =P~ drooling
 #-:S whew!	 :-? thinking
 >:) devil	 #-o d'oh
 :((crying	 =D> applause
 :)) laughing	 :-SS nailbiting
 : straight face	 @-) hypnotized
 /:) raised eyebrow	 :-^o liar
 =)) rolling on the floor	 :-w waiting
 O:-) angel	 :-< sigh
 :-B nerd	 >:P phbbbbt
 =; talk to the hand	 <:;) cowboy

Sumber:

(<http://images.google.co.id/images?um=1&hl=id&tbs=isch%3A1&q=icon+yahoo+massanger&btnG=Telusuri&a>)

Ikon yahoo messenger dalam chat bahasa viet nam

	:)	vui vẻ		/:)	nhú mày
	:(buồn		=))	cười lẫn lộn
	;)	nháy mắt		O:-)	thiên thần
	:D	cười nhả răng		:-B	mọt sách
	::)	đá lông nheo		=;	đu ròi
	>:D<	ôm một cái		:-c	gọi điện nhé
	:-/	bối rối		:)]	đang bận điện thoại
	:x	yêu thế		~X(hết cách
	:">	thẹn thùng		:-h	chào nhé
	:P	lè lưỡi		:-t	hết giờ
	:-*	chụt chụt		8->	mơ giữa ban ngày
	=((tan nát cõi lòng		I-)	buồn ngủ
	:-O	ngạc nhiên		8-	tròn mắt
	X(giận dữ		L-)	yếu mà ra gió
	:>	vênh mặt		:-&	không chịu nổi
	B-)	ngầu		:-\$	suyt, đừng nói ai nhé
	:-S	lo lắng		[-(hứ, giận ròi
	#:-S	phù!		:O)	làm mặt hề
	>:)	quỷ sứ		8-}	ặc ặc
	:((khóc ròi nè		<:-P	toe toe
	:))	cười ngoác miệng		(:	ngáp
	:	chịu		=P~	thèm nhỏ dãi

	:-? suy nghĩ		^O^ 3 ăn
	#-o trời ơi!		[]==[] tập thể dục
	=D> vỗ tay		:(fight) đánh nhau
	:-SS cắn móng tay		&[] tặng quà
	@-) bị thôi miên		:-(> chịu thua
	:^o nói dối		:-)\^:-) hi5
	:-w đang đợi đó		:::^:: nóng
	:< thờ dài		o^_^o nghe nhạc
	>:P phbbbbt		:(game) chơi game
	<:) cao bồi		:puke! nôn mửa
	o :-) chụp lấy		'@-@ sẫm soi
	~^o^~ cổ vũ		o \~ ca hát
	'+_+ lạnh		:->~~ nhát ma
	[]--- nấu ăn		?@_@? học bài
	'@^@ chóng mặt		:(tv) xem TV
	%*-{ không gặp may		% :-{ xui xẻo

Sumber <http://vn.messenger.yahoo.com/features/emoticons/>

Dari data yang diperoleh terdapat empat pemahaman dalam melihat ikon dalam yahoo messenger, yaitu dibagankan sebagai berikut.

Tabel 5. Pemahaman pada Yahoo Messenger secara Universal

No.	Jenis Ikon	Jumlah narasumber yang mengerti ikon	Jumlah (%)	Jumlah narasumber yang tidak mengerti/salah memahami ikon	Jumlah (%)
1.	Wajah: lucu, datar, sedih, marah, dst..	44	88 %	6	12%
2.	Badan dan kaki untuk menyatakan tertawa terpingkal-pingkal	50	100%	0	0%
3.	Tangan: melambai, bertepuk, mengejek lewat symbol tangan, tangan symbol menunggu	39	78%	11	22%
4.	Simbol warna: ungu bertanduk, hijau, dan merah	17	34%	33	66%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ikon dengan gerakan badan dan kaki yang menggambarkan tertawa terpingkal-pingkal dapat dipahami oleh semua narasumber (100%). Hal ini berarti bahwa tanpa kata-kata, orang dapat mengetahui maksud gambar yang terdapat pada ikon tersebut. Selain itu, ikon yang

menggunakan wajah dapat dipahami oleh sebagian besar narasumber (88%).Narasumber menemukan kesulitan untuk memahami wajah tersenyum, tertawa dengan deretan gigi, wajah malu, nangis, dan gerakan mata.Akan tetapi, pada bagian ini narasumber masih ragu untuk memahami ikon yang lebih spesifik, seperti ikon yang menggambarkan wajah datar, terkejut, menggoda, dan khawatir.Ikon melambaikan tangan dan bertelepon merupakan ikon dapat dipahami oleh sebagian besar narasumber (78%).Namun, ikon yang sulit dipahami adalah ikon mengejek, ikon menunggu, dan berpikir.Data juga menunjukkan bahwa ikon yang menggunakan wajah dengan warna tertentu merupakan bagian yang sulit dipahami.Pemahaman yang cukup baik pada ikon wajah ialah wajah yang berwarna merah sebagai ikon marah dan ikon jahat dengan warna ungu bertanduk.Akan tetapi, ikon wajah yang bermakna sakit dengan warna hijau, gambar badut, dan ikon orang yang menggunakan mahkota sebagai simbol *cowboy* banyak yang tidak dipahami oleh narasumber.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa ikon yang terdapat dalam *yahoo masssanger* adalah berhubungan dengan wajah (mimik), gerakan kaki, gerakan tangan, gerakan badan yang menggambarkan tertawa terpingkal-pingkal merupakan ikon yang mudah dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa ikonis dalam semiotika akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan bentuk kata (Pierce, 1931).

Menurut ilmu psikologi ada beberapa makna yang terkandung di balik wajah, yaitu mata ramah, mata beralih pandang, mata serius, mata kritis, mata

magnetis, dan seterusnya. Robert L. Whiteshield (2008) mengungkapkan bagaimana menebak maksud pesan melalui wajah seseorang. Wajah merupakan refleksi hati. Ciri wajah juga menurut Robert berlaku bagi semua ras.

Dalam analisis semiotika Pierce (zoest, 1993:10) menyebutkan bahwa tanda dalam sifat dibagi atas tiga kelompok, yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisigns*. *Qualisign* ialah tanda yang didasarkan atas sifatnya, misalnya sifat warna merah merupakan sifat *qualisign*. *Sinsign* ialah tanda yang didasarkan pada bidang yang mungkin terjadi atau sedang berlangsung, misalnya tanda sebuah jeritan merupakan tanda keheranan atau kegembiraan. Adapun *legisigns* ialah tanda yang didasarkan pada kesepakatan umum/konvensi, misalnya mengangguk (kecuali untuk kultur di negara tertentu), mengerutkan alis, dan berjabat tangan merupakan bahasa yang universal. Hal ini mungkin menjadi dasar mengapa ikon yang berlaku umum lebih mudah dipahami.

Penggunaan warna pada empat ikon, yaitu wajah dengan warna merah sebagai simbol marah, wajah berwarna hijau sebagai simbol sakit, kepala bertanduk dengan warna ungu, wajah badut dan kepala dengan mahkota yang bermakna *cowboy*. Warna memiliki keterkaitan dengan budaya. Dalam beberapa budaya, warnawarnamemiliki arti yang berbeda. Dalam budaya Asia, warna kuning mempunyai makna keagungan sebagai simbol kerajaan, sedangkan di budaya Eropa (barat), warna kerajaan biasanya adalah ungu. Lain halnya di Cina, warna merah dimaknai dengan perayaan keberuntungan dan kemakmuran. Karena itu, dalam setiap perayaan tahun baru Cina (*Imlek/Shin Cia*) selalu didominasi

warna merah. Hal itu sebagai perlambang adanya harapan di tahun mendatang sebagai tahun keberuntungan dan kemakmuran. Di Eropa, warna merah justru terkait dengan hal-hal yang berbau politik dan kelicikan. Warna biru mempunyai makna positif dalam banyak budaya di dunia, sedangkan warna hitam mempunyai makna yang negatif di banyak budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna merah dapat menghasilkan dampak positif pada seseorang; antarlain, dapat menumbuhkan pengharapan, gairah, meningkatkan denyut nadi dan jantung, serta meningkatkan tekanan darah.

Dalam *yahoo messenger* penggunaan ikon wajah dengan warna merah menunjukkan rasa malu dan merah muda pada seluruh wajah menunjukkan kemarahan. Warna yang berkaitan dengan makna memiliki persepsi yang berbeda. Hal tersebut dikaji dalam ilmu psikologi. Dalam ilmu psikologi, setiap warna memiliki makna positif dan negatif. Arti merah terbagi dua, yaitu warna positif dan negatif. Makna positif berarti kekuatan, energi, kehangatan, cinta, persahabatan, api, kegairahan, kecepatan, kepemimpinan, kepriaan, darah, sosialisme, musim panas, musim gugur, berhenti, hormat, dan Mars (planet). Namun, warna merah dapat berubah arti atau makna bila dikombinasikan atau dipadukan dengan warna lain. Merah dikombinasikan dengan hijau maka akan menjadi simbol natal. Merah jika dikombinasikan dengan putih akan mempunyai makna 'bahagia' di budaya Cina. Sedangkan makna negatif dari warna merah ialah kesombongan, ambisi, peperangan, kemarahan, revolusi, radikalisme, sosialisme, dan komunisme.

Ikon wajah dengan warna hijau sebagai pertanda sakit merupakan bentuk ikon yang mudah dipahami. Warna hijau dilihat dari sudut pandang makna dalam budaya ialah stabil, alam, lingkungan, santai, damai, subur, alami, musim semi, muda, kemakmuran, keberuntungan, bersemangat, kedermawanan, pergi, rumput, hidup abadi, keseimbangan, udara, bumi, ketulusan, pengharapan, *cancer* (hijau terang), pembaruan, kelimpahan, pertumbuhan, kesehatan, keseimbangan, harmoni, stabilitas, dan simbol agama islam. Akan tetapi, ikon pada *yahoo messenger* mungkin mengaitkan dengan makna negatif dari warna hijau, yaitu cemburu, nasib buruk, iri, dengki, agresif, tidak berpengalaman, iri hati, nasib malang, memalukan, sakit, tamak, dan suka korupsi.

Ikon kepala bertanduk dengan warna ungu yang menggambarkan simbol jahat merupakan makna negatif dari warna ungu, yaitu sombong, angkuh, kejam, kasar, duka cita, iri, sensual, misteri, kesombongan, berlebihan, berkabung, kenajisan, kebingungan, membesar-besarkan, dan homoseksualitas. Pemilihan warna warna ungu dalam *yahoo messenger* mungkin menggambarkan hal-hal tersebut.

Dari perbedaan persepsi tentang makna warna dan bentuk tersebut menunjukkan bentuk (*form*) dan isi (*content*) merupakan persoalan tidak mudah dalam menentukan lambing atau ikon yang dapat dipahami secara universal. Penentuan bentuk dan warna dalam ikon sebaiknya mempertimbangkan budaya setempat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menyampaikan pesan

atau berkomunikasi. Perbedaan pemahaman tentang makna warna antarbudaya menyebabkan sebuah warna memiliki banyak interpretasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terdapat tiga style khas bahasa chatting yang menjadi fokus kajian paper ini yaitu (1) style yang berhubungan dengan grammatika, (2) style yang berhubungan dengan leksikon, dan (3) style yang berhubungan dengan grafologinya;

Terdapat dua style khas bahasa chatting yang berhubungan dengan gramatika, antara lain: (1) Style Elipsis (S-E), dan Style Aplikasi Konjungsi Unik(SAKU);

Ditemukan dua style khas bahasa chatting yang berhubungan dengan leksikon, yaitu: (1) *Style Language Mixing* (S-Lamix) dan (2) *Style Bahasa Gaul* (SBG);

Ditemukan setidaknya dua belas style khas bahasa chatting yang berhubungan dengan grafologinya yaitu: (1) *Style Clipping* (S-Clip), (2) *Style Satu Huruf Satu Kata* (SHSK), (3) *Style Sound Addition* (Penambahan Bunyi) (S-SA/S-PB), (4) *Style Kombinasi Kecil Besar* (KKB), (5) *Style Substitusi Huruf dengan Angka karena Kesamaan Bentuk* (SHAB), (6) *Style Substitusi Suku Kata/Kata dengan Angka karena Samaan Suara* (SKASS), (7) *Style Coinage* (S-C), (8) *Style Permainan Tanda Baca* (S-Pertaba), (9) *Style Permainan Simbol Matematika* (S-Persima), (10) *Style Fortrisi* (S-Fort), (11) *Style Lenisi* (S-L), (12) *Style Sound*

Insertion (SSI); *style-style* yang telah disebutkan di atas munculnya tidak sendirian. Sangat jarang penulis chatting menggunakan satu *style* saja. Ia dapat mengkombinasikan satu *style* dengan *style* yang lain tergantung selera.

Kedinamisan bahasa chatting ini, utamanya dalam hal grafologisnya, terjadi karena tidak adanya konvensi yang secara ketat mengatur cara penulisan chatting. Selain itu, faktor-faktor seperti kreatifitas, *trend*, dan *style* individu penulis chatting juga berperan besar mempengaruhi bentuk-bentuk penulisan chatting

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki kontribusi pada dunia linguistik yaitu memberikan informasi tentang gaya bahasa chatting. Mengingat kajian bahasa yang dipergunakan dalam pesan singkat belum banyak diselidiki secara mendalam, oleh karena itu penelitian bahasa chatting dengan metode dan teknik terbaru perlu dikembangkan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dijabarkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penggunaan bahasa chatting belum terarah dan sistematis, oleh karena itu diperlukan sebuah kesepakatan yang universal.

2. Penelitian ini merupakan sebuah wujud ketertarikan peneliti tentang bahasa khususnya chatting, oleh karena itu penelitian bahasa chatting perlu dikembangkan.
3. Bahasa Vietnam belum memiliki aturan yang sistematis tentang chatting, oleh karena itu diperlukan perhatian pemerintah Vietnam dan linguis Vietnam untuk menyusun sebuah kamus atau aturan tentang chatting.



DAFTAR PUSTAKA

- Nguyen Duc Dan. 2006. *Some basics of the symbol study*. Viet nam: Education Publisher.
- Vuong Huu Le - Hoang Dung. 1994. *Vietnamese Phonetics*. Viet nam: Education Publisher.
- Hoed, Benny, H. 2002. "Strukturalisme, Pragmatig, dan Semiotika dalam Kajian Budaya," dalam: *Indonesia Tanda yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Saussure, Ferdinand de. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Terjemahan Rahayu Hidayat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hurford, James R. & Brendan Heasley (2001), *Semantics-A coursebook*, Young Press
- Oxford University Press, 2011. *The oxford English dictionary*(Copyright © 2011) Oxford University Press.
- Chrystal, David. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. London: The Cambridge Press.
- Djasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Jakarta: Refika Aditama
- Djatmika. 2009. *CHATTING Gaul Sebagai Sebuah Kasus Permainan Bahasa Di Kalangan Remaja*. Makalah dalam *Prosiding Kolita 7*, hal 2009:263-267. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya Jakarta
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Secara Linguistik*. Jogjakarta: Duta Wacana Universiy
- Netspeak.com (<http://www.netspeak.com>. 2010. *Netspeak*. All about internet slang)
- Messenger.yahoo.com (<http://messenger.yahoo.com/features/emoticons/>. All about chat yahoo emotion icons)
- Abbreviations.com (<http://www.abbreviations.com/acronyms/CHAT>. All about chat abbreviations.
- <http://academic.cuesta.edu/acasupp/as/816.htm>
- <http://blog.360.yahoo.com/blog-http://chat.reichards.net/>
- <http://club.pep.ne.jp/~hiroette/en/facemarks/>
- <http://dactrung.net/Phorum/tm.aspx?m=297264&mpage=3&key=&# 302967>
- <http://directory.google.com/Top/Computers/Internet/Chat/Guides/>

